

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, daya, jiwa, sosial, dan moralitas adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang ideal diharapkan mampu menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar tercapai mutu pendidikan yang baik.

Bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan baik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami serta dimengerti. Secara umum bahan ajar adalah alat penyampai informasi yang disusun secara terperinci dan mampu menampilkan informasi secara utuh serta kompetensi yang harus dicapai. Bahan ajar juga menjadi sarana yang mampu merangsang peserta didik untuk bisa menghasilkan teks sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu memproduksi teks.

Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menjabarkan atau mengklasifikasikan sesuatu hal secara umum didasarkan pada hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan. Namun kenyataan yang didapatkan, kegiatan menulis teks laporan hasil observasi menjadi sesuatu yang sulit serta jauh dari harapan. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi itu terjadi karena minimnya ketersediaan bahan ajar dan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka.

Pembaharuan seperangkat rencana pembelajaran, bahan pelajaran, dan pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu kompetensi guru professional untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis (Purwitasari, 2014). Dalam situasi ini, guru diharapkan dapat memahami prinsip pengembangan sumber belajar. Guru sebagai pendidik perlu mengelola dan mengembangkan sumber belajar. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran.

Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat siswa bingung dalam mempelajari dan memahaminya. Hal ini dipertegas oleh Prastowo (2015), bahwa penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan bahan ajar dapat disimpulkan bahwa sangat penting mengembangkan bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik perhatian siswa. Pembelajaran berbasis literasi dalam dunia pendidikan memiliki keunggulan karena model literasi bukan hanya dimaksudkan agar siswa memiliki kapasitas mengerti makna konseptual dari wacana melainkan kemampuan berpartisipasi aktif secara penuh dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual. Secara umum kurikulum 2013 mengarahkan proses dan konten kurikulum kepada pengembangan budaya literasi. Literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis (Collins dan Blot, 2003).

Berdasarkan fakta yang diperoleh melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi itu rendah diketahui dari bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa berdasarkan buku teks saja, buku tersebut merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran. Semua pembelajaran materi menulis dan catatan untuk siswa semuanya bersumber dari buku teks. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memenuhi kriteria tersebut. Isi buku paket bahasa Indonesia belum mendeskripsikan secara komprehensif isi silabus.

Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada teks laporan hasil observasi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	3.1.1 Mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi
	3.1.2 Menjelaskan ringkasan isi pokok teks laporan hasil observasi
	3.1.3 Menyimpulkan fungsi laporan hasil observasi
	3.1.4 Menganalisis isi teks laporan hasil observasi
	3.1.5 Menganalisis struktur teks laporan hasil observasi
	3.1.6 Melengkapi isi teks laporan hasil observasi
	3.1.7 Mengidentifikasi kesalahan isi teks laporan hasil observasi

3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	3.2.1 Menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi 3.2.2 Menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks laporan hasil observasi. 3.2.3 Menjelaskan teks laporan hasil observasi 3.2.4 Menganalisis gagasan pokok dan gagasan penjelas 3.2.5 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan kebahasaan
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	4.1.1 Membuat isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.
4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.	4.2.1 Melengkapi gagasan pokok dan gagasan penjelas 4.2.2 Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.

Guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa salah satu materi yang belum tuntas yaitu mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Survei literatur terhadap materi teks laporan hasil observasi terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 “mengonstruksikan teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. “Kompetensi dasar ini bertujuan agar siswa mampu mengonstruksikan teks laporan. Berdasarkan tuntutan kompetensi dasar tersebut, siswa harus mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi agar mampu mengonstruksi teks laporan. Namun, fakta yang terdapat pada siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, siswa belum sepenuhnya memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks dengan cara melakukan pengamatan, penggolongan, serta siswa belum dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka konstruksi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut langkah awal yang harus segera dicari pemecahannya yakni bagaimana dan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Wena (2014:229), penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis proses pengembangan modul sebagai bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.
2. Menganalisis kelayakan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti dapat terarah maka perlu batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menganalisis proses pengembangan modul sebagai bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.
2. Penelitian ini hanya menganalisis kelayakan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, agar peneliti dapat terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menganalisis proses pengembangan modul sebagai bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli?
2. Bagaimana menganalisis kelayakan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis proses pengembangan modul sebagai bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

2. Untuk menganalisis kelayakan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah bahan ajar teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik dan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa.

2) Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat digunakan guru bahasa Indonesia maupun siswa kelas X Sekolah Menengah Atas dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu sumber belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat juga bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa, untuk digunakan sebagai penelitian yang relevan.